

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, mengingat selain luasnya cakupan penduduk yang menderita dan wilayahnya yang hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, juga berdampak sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia. Selain menimbulkan pembesaran kelenjar gondok dan hipotiroidi, kekurangan yodium jika terjadi pada ibu hamil akan meningkatkan resiko terjadinya abortus, lahir mati, sampai kelainan bawaan berupa gangguan tumbuh kembang fisik dan mental yang disebut kretin. Semua gangguan ini dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah, rendahnya produktifitas kerja pada orang dewasa serta timbulnya berbagai macam permasalahan social ekonomi masyarakat yang dapat menghambat pembangunan (RAN KPP GAKY, 2004).

Defisiensi yodium disuatu populasi merupakan akibat dari suatu spektrum luas GAKY yang gambarannya sangat bervariasi sesuai dengan berbagai tingkat tumbuh kembang manusia. Pada trimester pertama kehamilan, kebutuhan hormon tiroksin (T4) janin tergantung sepenuhnya kepada ibu. Defisiensi yodium pada ibu hamil pada periode trimester kehamilan akan berdampak pada kerusakan otak janin dengan akibat terjadinya kretin endemik tipe neurologik. Defisiensi yodium yang berlangsung terus sampai *post natal* akan berakibat timbulnya kretin tipe

miksedematous. Makin dini tingkat tumbuh kembang (makin muda usia) saat mulainya defisiensi yodium makin berat dan ireversibel akibatnya (Syahbudin, 2002).

Bumi telah diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kenikmatan di dalamnya. Kebutuhan untuk makhluk hidup yang berada di bumi pun telah disediakan oleh Allah SWT. Seperti dalam firman-Nya di dalam Al-Qur'an pada surat Fushshilat ayat 10 :

وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۗ وَإِن مِّن مَّوَدَّةٍ بَيْنَهُنَّ يَفْكُومُونَ ۗ وَكَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنِ يَشَاءُ ۗ وَإِن لِّعِندَهُ جَهَنَّمُ ۗ وَمَن يُضِلُّ اللَّهُ فَمَا لَهُ سَبِيلٌ ۗ وَإِن لِّعِندَهُ جَهَنَّمُ ۗ وَمَن يُضِلُّ اللَّهُ فَمَا لَهُ سَبِيلٌ ۗ وَإِن لِّعِندَهُ جَهَنَّمُ ۗ وَمَن يُضِلُّ اللَّهُ فَمَا لَهُ سَبِيلٌ ۗ

10. "Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya".

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Selain hal-hal tersebut, berbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi (depkes, 2010).

Berbeda dengan otak orang dewasa, otak balita (bawah lima tahun) lebih plastis. Plastisitas otak balita mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, otak balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan. Sisi negatifnya, otak balita lebih peka terhadap lingkungan utamanya lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang kembali, maka masa balita disebut juga sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*), dan “masa kritis” (*critical period*) (depkes, 2010).

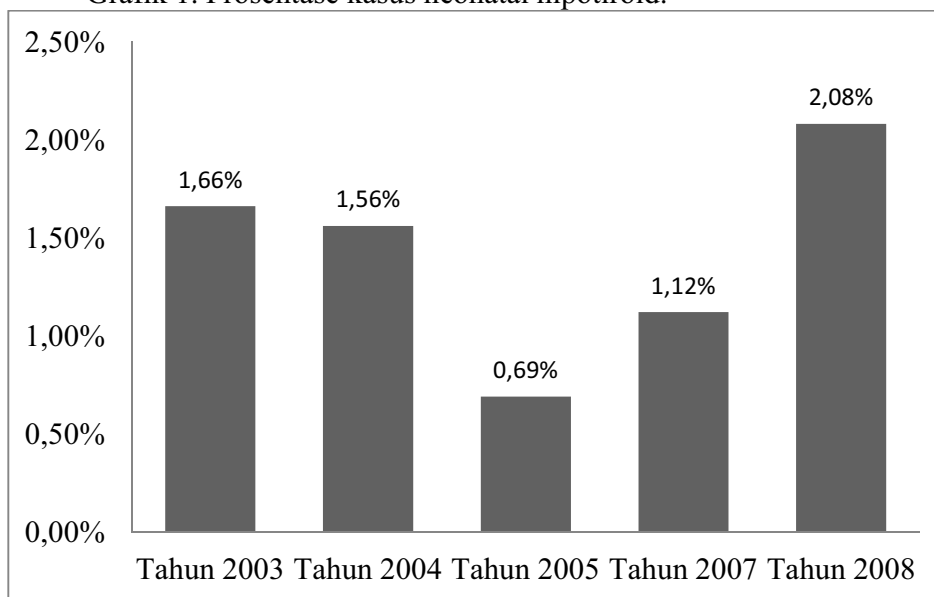
Pemerintah telah berupaya mempercepat penurunan prevalensi GAKY di Indonesia melalui proyek Intensifikasi Penanggulangan GAKY (IP GAKY) yang telah dilaksanakan dengan dana pinjaman dari Bank Dunia mulai dari tahun 1997-2003. Komponen program yang telah dilaksanakan meliputi : 1. Pemantauan status yodium masyarakat; 2. Peningkatan konsumsi garam beryodium; 3. Peningkatan pasokan garam beryodium; 4. Distribusi kapsul minyak beryodium pada sasaran yang tepat; 5. Pemantapan koordinasi lintas sektor dan penguatan kelembagaan penanggulangan GAKY (RAN KPP GAKY, 2004).

Survei prevalensi dan pemetaan GAKY pada awal pelaksanaan proyek IP GAKY (1997/1998) menunjukkan bahwa secara nasional angka rata rata *total goiter rate* (TGR) atau lebih sering dikenal dengan angka gondok total adalah 9,8 persen dan konsumsi rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium dengan

kadar cukup hanya 62,1 persen. Hasil *survey* tahun 2003 menunjukkan bahwa prevalensi *total goiter rate* (TGR) ini masih cukup besar yaitu 11,1 persen, konsumsi garam beryodium telah mengalami peningkatan menjadi 73,26 persen (RAN KPP GAKY, 2004).

Kecamatan Srumbung terletak di lereng gunung Merapi dengan ketinggian 500-1500 dpl. Hal tersebut menandakan bahwa kandungan yodium tanah kurang/ tidak mencukupi kebutuhan untuk pembuatan hormon tiroid karena terbawa erosi. Berikut merupakan hasil deteksi dan rujukan puskesmas Srumbung pada tahun 2003-2008:

Grafik 1. Prosentase kasus neonatal hipotiroid:



Sumber: Dinkes, 2009

Keadaan tersebut menunjukkan perlunya dilakukan penelitian pemantauan perkembangan balita terutama bayi di daerah endemik GAKY dikaitkan dengan

kadar yodium urine ekskresi (IUE) ibu yang menyusui bayi tersebut, khususnya di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan antara kadar yodium urin ekskresi ibu yang menyusui anaknya dengan perkembangan bayi usia kurang dari dua tahun di daerah endemik GAKY di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang ? “

C. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Mengetahui hubungan kadar yodium urin ekskresi ibu yang menyusui anaknya dengan perkembangan bayi usia kurang dari dua tahun di daerah endemik GAKY di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

2. TUJUAN KHUSUS

- a. Mengetahui kecukupan asupan yodium ibu hamil yang menyusui anaknya dengan mengukur yodium ekskresi urin (IUE) di daerah endemik GAKY di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
- b. Mengetahui status perkembangan bayi usia dibawah dua tahun di daerah endemik GAKY di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
- c. Mengetahui hubungan antara kadar yodium urine ekskresi ibu yang menyusui anaknya dengan perkembangan bayi usia kurang dari dua

tahun di daerah endemik GAKY di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. BAGI INSTANSI PEMERINTAH

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dan informasi dasar dalam upaya menanggulangi masalah gizi terutama yang berkaitan dengan gangguan kekurangan yodium baik secara preventif, promotif, maupun kuratif.

2. BAGI PENULIS

Menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang hubungan kadar yodium ekskresi urin ibu hamil yang menyusui anaknya dengan perkembangan balita usia di bawah dua tahun di daerah endemik GAKY di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

3. BAGI RESPONDEN

Sebagai masukan dan informasi tentang pentingnya pengetahuan gizi di dalam kehidupan sehari-hari.

E. PENELITIAN TERKAIT

1. Budi, E. (2006), Hubungan antara Konsumsi Makanan Goitrogenik dan Status Yodium pada Ibu Hamil di Kecamatan Endemis GAKY Kabupaten Gunung Kidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola konsumsi, khususnya asupan iodium, goitrogenik tiosinat, dan protein dengan status iodium urin. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia 13-24 minggu. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara asupan yodium dengan ekskresi yodium urin, dimana ibu hamil dengan asupan yodium rendah beresiko IUE rendah 6,34 kali ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara asupan goitrogenik tiosinat dengan ekskresi yodium urin, dimana ibu hamil dengan asupan goitrogenik tiosinat tinggi beresiko IUE rendah 3,53 kali ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara asupan protein dengan yodium ekskresi urin, dimana ibu hamil dengan asupan protein rendah beresiko IUE rendah 1,41 kali ($p < 0,05$). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada variabel penelitian dan tempat penelitian.

2. Budiman, B. (2002), Risiko Menjadi Kretin pada Bayi yang Menderita Gangguan Neurologik di Daerah Endemik GAKY dalam Kurun Waktu Lima Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teknologi identifikasi kretin endemik pada bayi di daerah endemik defisit iodium (DEDI) dan mempelajari risiko menjadi kretin endemik pada bayi yang diketahui mengalami gangguan neuropsikomotor. Sebanyak 265 anak yang berpartisipasi dalam penelitian terdahulu (dari 1995-1998) diperiksa kembali untuk dikonfirmasi keadaan mental dan

simptom neuropsikomotornya sehingga dapat ditegakkan diagnosis kretin yang dilakukan sewaktu masih bayi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa dari 25 kasus ternyata 10 diantaranya dapat dikonfirmasi menjadi kasus kretin spektrum ringan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada variable dan tempat penelitian.